

KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN

TETA YURISTA MILATI, AWALUDDIN TJALLA, DR

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kekerasan dalam rumah tangga t

Abstraksi :

Semakin hari kita semakin dekat dengan kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan. Peristiwa-peristiwa tersebut secara rutin hadir di hadapan kita melalui media televisi, surat kabar maupun peristiwa yang terjadi secara langsung di hadapan kita. Tindak kekerasan terhadap perempuan telah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Perempuan dikatakan rentan terhadap semua bentuk kekerasan, karena posisinya yang lemah atau sengaja dilemahkan, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Tindakan atau perlakuan kekerasan terhadap perempuan menjelma ke dalam berbagai bentuk keseharian hidup perempuan di hampir semua masyarakat. Kekerasan terhadap perempuan ini merupakan isu penting karena situasinya yang semakin memburuk dan sudah mengakar sedemikian kuat sehingga hampir tidak lagi terlihat eksistensi kekerasan yang selalu dihadapi perempuan. Dalam sosialisasi perannya perempuan melihat perkawinan sebagai tujuan hidupnya dan sumber kebahagiaannya. Namun pada kenyataannya kekerasan terhadap perempuan paling banyak dilakukan oleh orang-orang terdekatnya. Orang yang dimaksudkan adalah suami atau pasangan hidup dalam perkawinan atau yang lebih kita kenal dengan istilah kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga itu sendiri didefinisikan sebagai setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Dalam hal ini, kekerasan ditujukan kepada perempuan yaitu istri korban kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan itu sendiri terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan ekonomi, kekerasan seksual, dan kekerasan spiritual. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran kekerasan dalam rumah tangga terjadi pada subjek, mengapa kekerasan dalam rumah tangga bisa terjadi, dan bagaimana

proses terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dialami subjek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif agar memperoleh pemahaman menyeluruh, utuh, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti juga menggunakan teknik vi pengambilan data wawancara dengan menggunakan alat bantu penelitian yaitu pedoman wawancara dan alat perekam untuk mempermudah proses penelitian. Subjek yang diteliti adalah istri yang menjadi korban dalam kekerasan rumah tangga, minimal telah menikah selama dua tahun, tidak bercerai, dan minimal mengalami satu jenis kekerasan. Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa ketiga subjek penelitian mengalami lebih dari satu bentuk kekerasan namun hanya pada subjek penelitian ketiga terdapat adanya kekerasan spiritual yaitu dimana biasanya pelaku merendahkan keyakinan dan kepercayaan subjek, memaksa subjek untuk meyakini hal-hal yang tidak diyakininya, atau bahkan memaksa subjek mempraktikkan ritual dan keyakinan tertentu. Umumnya, kekerasan dalam rumah tangga mereka disebabkan oleh berbagai macam hal. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membangun kepekaan masyarakat mengenai isu kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan yaitu istri serta membantu mengurangi kekerasan dalam rumah tangga, dan juga khususnya bagi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga bisa lebih memahami situasi dan memberdayakan diri agar peristiwa kekerasan tidak terjadi lagi.